

Pelatihan Pembuatan *Audible Books* Berbasis Etnomatematika Melayu Riau Sebagai Penguatan Keterampilan Guru Membuat Buku Cerita Yang Dapat Meningkatkan Literasi Dan Numerasi untuk Siswa Sekolah Dasar

Training to Make Audible Books Based on Riau Malay Ethnomathematics as a Strengthening of Teachers' Skills to Make Storybooks That Can Improve Literacy and Numeracy for Elementary School Students

Jesi Alexander Alim^{*1}, Neni Hermita¹, Zetra Hainul Putra¹, Suroyo¹, Charlina¹, Gustimal Witri¹, Cici Oktaviani¹

¹. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

*e-mail: jesi.alexander@lecturer.unri.ac.id

Article Info

Article history:

Received Nov 5th, 2022

Revised Mar 4th, 2023

Accepted Mar 24th, 2023

Abstrak

Membaca adalah salah satu cara yang dapat dijadikan dasar dalam pembentuk pembelajaran. Kemampuan literasi dan numerasi adalah kemampuan yang harus dimiliki dan menjadi tuntutan pada pembelajaran abad-21. Program pengabdian ini dilaksanakan selama tujuh bulan, diawali dengan penyusunan program pada bulan maret, dan pelaksanaan pengabdian pada bulan agustus-september. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan klasikal yaitu dengan penyampaian materi tentang etnomatematika melayu Riau yang nantinya akan dijadikan sebagai referensi para guru untuk menulis cerita dalam buku-buku yang akan dijadikan *Audible Books*. Berdasarkan pelatihan yang telah dilakukan disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan berjalan dengan lancar, para guru juga sangat antusias dan termotivasi dalam menulis cerita yang bertemakan budaya melayu ini. Dari kegiatan pelatihan ini dihasilkan lima buah buku bergambar yang bertemakan budaya melayu pacu jalur.

Kata kunci: *Audible Books*; Literasi Numerasi; Melayu Riau

Abstract

Reading is one way that can be used as a basis in shaping learning. Literacy and numeracy skills are abilities that must be possessed and become demands in 21st century learning. The service program was carried out for seven months, beginning with the completion of the program in March, and the implementation of the service in August-September. This service activity is carried out with a classical approach, namely by delivering material about

Riau Malay ethnomathematics which will later be used as a reference for teachers to write stories in books that will be used as Audible Books. Based on the training that has been carried out, it is concluded that the community service activities that have been carried out are running smoothly, the teachers are also very enthusiastic and motivated in writing stories with the theme of Malay culture. From this training activity, five picture books were produced with the theme of Malay culture.

Keywords: Audible Books; Literacy Numeracy; Riau Malay

PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu cara yang dapat dijadikan dasar dalam pembentuk pembelajaran (Teguh, 2013). Kondisinya budaya literasi di Indonesia masih rendah, terlebih di era modern ini orang-orang lebih tertarik terhadap *gadget* yang bisa dibawa kemana saja, sehingga masyarakat lebih mudah mendalami suatu hal dengan mendengar daripada membaca, berakibat menjadikan buku bukanlah hal yang menarik bagi masyarakat (Ashri & Pujiastuti, 2021). Berdasarkan hasil PISA tahun 2018 peringkat membaca pelajar Indonesia berada pada posisi terendah yaitu peringkat ke-5 dari bawah yang diikuti oleh 79 negara (OECD, 2018).

Dalam pendidikan dituntut untuk menekankan pada penanaman kecakapan-kecakapan yang diperlukan untuk mengimbangi pengembangan zaman, dengan pendidikan dapat mempersiapkan siswa untuk mampu bersaing di dunia kerja di masa depan (Saputra et al., 2018). Terlebih di abad-21 ini maka siswa dituntut untuk memiliki kemampuan-kemampuan yang menjadi tuntutan dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah kemampuan literasi dan numerasi. Namun berdasarkan hasil PISA 2018 tingkat literasi Indonesia sangatlah rendah, dengan rendahnya tingkat literasi ini maka hal ini juga akan berakibat kepada kemampuan matematika mereka (Putra et al., 2020). Didukung dengan hasil PISA tahun 2018 menunjukkan bahwa pelajar Indonesia pada bidang matematika berada pada peringkat ke-6 dari bawah (OECD, 2018).

Literasi numerasi adalah bagian dari matematika. Literasi matematika sangatlah penting untuk dimiliki seseorang dalam mengembangkan kemampuan matematikanya, dan ketika seseorang memiliki kemampuan matematika maka dia akan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-harinya (Ahyansyah, 2019). Penguatan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa terlebih pada masa disrupsi dan era digital agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia itu sendiri (Darwanto et al., 2020).

Pembelajaran matematika kurang diminati peserta didik dan sering dianggap sulit karena konsepnya yang abstrak (Kholil & Safianti, 2019). Pengajaran matematika yang ada di sekolah berbeda dengan pengajaran matematika yang ada di Sekolah, karena di Sekolah pengajaran lebih bersifat resmi dan prosedural. Oleh karena itu pembelajaran yang memasukkan unsur budaya kehidupan sehari-hari dapat menjadi salah satu solusi untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik (Wardani, Setia; Endahati, 2019). Pendekatan pembelajaran yang memasukkan unsur budaya lokal ini disebut dengan Etnomatematika.

Berdasarkan diskusi dengan beberapa guru, pembelajaran matematika yang ada di Sekolah Dasar masih berfokus kepada buku tematik. Terlebih di saat masa pandemi Covid-19, guru hanya memberikan materi yang ada pada buku dan dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada siswa. Hal ini tentu kurang efektif dan monoton, oleh sebab itu diperlukannya upaya untuk membuat inovasi agar pembelajaran menjadi lebih menarik

dan menyenangkan. Terlebih di saat masa pandemi teknologi berperan sangat penting, jadi dibutuhkan inovasi dari guru yang mampu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Berdasarkan karakteristik anak usia sekolah dasar, mereka cenderung menyukai hal-hal yang berwarna-warni, dikarenakan hal-hal yang berwarna dapat merangsang visual anak (Julianto et al., 2019). Maka diperlukannya pelatihan bagi guru untuk mampu menciptakan buku cerita yang menarik bagi siswa yang mampu melatih dan meningkatkan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Salah satu buku yang sesuai dengan karakteristik adalah Audible Books.. Audible books adalah buku yang dapat bersuara atau bisa disebut juga dengan Audio Books. Audible Books ini dapat menjadi salah satu inovasi dalam buku-buku untuk meningkatkan literasi siswa (Oktaviani et al., 2022). Audible Books ini adalah buku digital yang berbentuk flipbook. Dengan berbentuk flipbook maka hal ini juga akan memberikan pengalaman seperti membaca buku cetak biasa bagi siswa. Sebelum membuat buku, tentulah kita harus menulis cerita terlebih dahulu, dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat menjadi penguatan keterampilan para guru dalam menulis cerita sehingga bisa menghasilkan buku cerita yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Dengan ketertarikan siswa dalam membaca, maka hal ini dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa, serta dapat menjadi inovasi dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

METODE PENERAPAN

Pengabdian ini dilakukan dengan sasaran guru sekolah dasar, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menulis cerita buku matematika yang berbasis budaya melayu sehingga dapat menghasilkan buku matematika yang menarik dan menyenangkan seperti *Audible Books*. Budaya melayu yang dijadikan tema dalam penulisan dan pembuatan buku cerita *Audible Books* ini adalah terkait dengan Event Pacu Jalur yang menjadi salah satu kebudayaan masyarakat Kuantan Singingi.

Penelitian ini dilakukan di SD Islam Aqzia Simpang Tiga, Kec. Kuantan Tengah, Kab. Kuantan Singingi, Riau. Kegiatan ini diikuti oleh Guru-guru SD Islam Aqzia yang berjumlah 13 Orang. Metode pelatihan yang digunakan dalam mendukung keberhasilan program pengabdian ini adalah:

- a) Ceramah dan tanya jawab, hal ini dilakukan diawal kegiatan untuk penyamaan persepsi tentang program yang dilakukan, dan hal ini dilakukan untuk membangkitkan motivasi guru. Kegiatan selanjutnya juga dilakukan penjelasan tentang *Audible Books* dan melakukan tanya jawab terkait program yang akan dilakukan.
- b) Demonstrasi, metode ini dilakukan untuk menjelaskan tentang bagaimana cerita dalam buku matematika sehingga menjadi lebih menarik dan menyenangkan untuk dibaca oleh usia siswa sekolah dasar. Kegiatan ini juga dilakukan demonstrasi contoh dari *Audible Books*
- c) Latihan/ Praktik, pada tahap ini dilakukannya praktik dalam penulisan cerita buku matematika yang bertemakan tentang pacu jalur, setelah pembuatan cerita kemudian dilanjutkan ke tahap memvisualisasikan cerita ke dalam buku bergambar. Kegiatan tahap akhir yang dilakukan adalah pemberian suara pada buku cerita.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Pelaksanaan pengabdian ini membutuhkan waktu selama 7 bulan, yang dimulai dari penyusunan program pengabdian pada bulan maret sampai ke tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian pada bulan agustus-september tahun 2022. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan sasaran guru-guru di Sekolah Dasar Islam Aqzia. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan klasikal yaitu dengan penyampaian materi tentang etnomatematika melayu Riau yang nantinya akan dijadikan sebagai referensi para guru untuk menulis cerita dalam buku-buku yang akan dijadikan Audible Books.

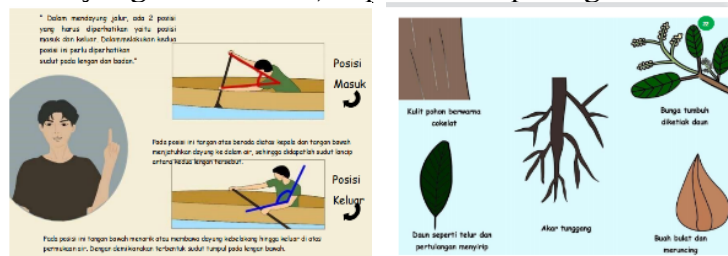
Kegiatan awal dilakukan dengan penyampaian materi, dan dilanjutkan dengan guru-guru menulis cerita yang berkaitan dengan pacu jalur untuk nantinya dijadikan Audible Book. Pada penulisan cerita ini guru dibentuk menjadi 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 3 orang guru. Setiap guru menulis buku cerita dengan keterkaitan mata pelajaran yang berbeda, yaitu ada cerita yang berkaitan dengan Matematika, IPS, IPA, dan juga Pendidikan Kewarganegaraan. Berikut adalah salah satu cerita yang telah dibuat oleh guru SD Islam Aqzia, dapat dilihat pada gambar 1 di bawah.

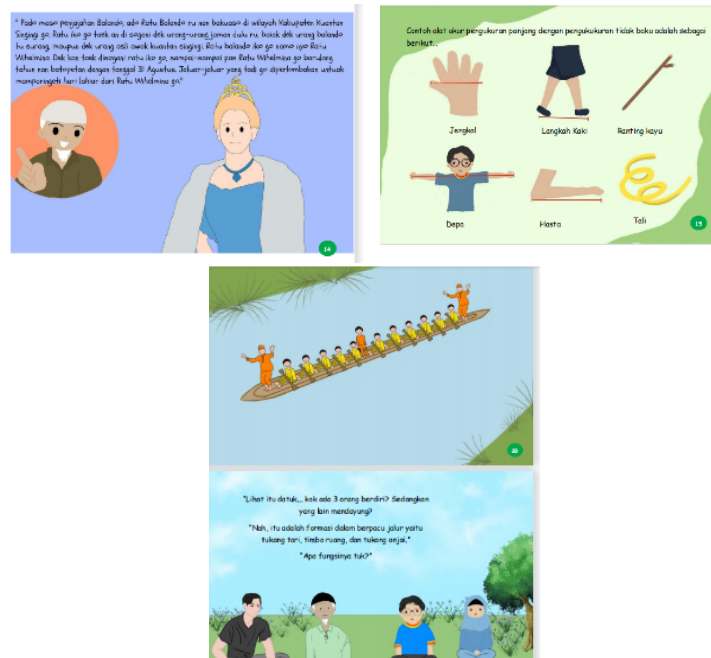


Gambar 1. Cerita Untuk Matematika

Setelah penulisan cerita selesai, maka dilanjutkan dengan mevisualisasikan cerita ke dalam bentuk gambar. Adapun cara pembuatan gambar ini adalah dengan membuat sketsa terlebih dahulu dengan referensi dari cerita yang telah ditulis sebelumnya.

Setelah pembuatan sketsa selesai maka dilanjutkan dengan pemberian warna kepada gambar, hal ini bertujuan agar buku-buku yang dihasilkan menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Karena karakteristik siswa usia sekolah dasar yang selalu menyukai hal-hal yang berwarna-warni. Berikut adalah beberapa gambar dari materi yang terdapat dalam buku-buku bergambar yang telah dibuat, dapat dilihat pada gambar 2 di bawah.





Gambar 2. Kumpulan Materi Pada Buku Cerita

Ketika buku-buku telah selesai maka tahap selanjutnya adalah pemberian suara pada setiap buku. Pemberian suara pada buku menggunakan aplikasi FlipPDF Corporation yang dapat diunduh dan dipasang pada laptop/komputer. Pada aplikasi ini juga akan dilakukan proses pemberian efek flip atau efek seperti membolak-balikkan buku. Buku yang dihasilkan pada pengabdian ini berupa buku digital dan juga buku cetak biasa. Berikut adalah hasil dari buku-buku yang telah dibuat selama kegiatan pengabdian ini, dapat dilihat pada gambar 3 di bawah.



Gambar 3. Buku-Buku Hasil Kegiatan Pengabdian

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa guru-guru sekolah dasar islam aqzia sangat termotivasi dan bersemangat dalam menulis cerita dan membuatnya menjadi buku bergambar, hal ini terlihat dari antusias para guru dalam pembuatan buku bergambar ini. Terlebih lagi tema yang dijadikan dalam pengabdian ini adalah tentang budaya pacu jalur, dimana pacu jalur ini merupakan budaya yang berasal dari daerah Sekolah Dasar yang menjadi sasaran dalam pengabdian ini.

Namun dikarenakan hal ini pengalaman yang baru bagi para guru, hal-hal ini menyebabkan para guru masih membutuhkan bimbingan, terlebih lagi terkait dengan pembuatan gambar-gambar untuk memvisualisasikan cerita yang telah ditulis oleh guru, guru masih belum bisa untuk mengubah cerita yang telah dibuat menjadi gambar digital. Karena dalam pembuatan gambar digital ini tentu juga dibutuhkan keahlian khusus dalam mengoperasikan aplikasi gambar yang terdapat pada gadget. Maka dalam memvisualisasikan cerita ke dalam bentuk gambar dilakukan oleh tim pengabdian.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat dalam pelatihan pembuatan audible books berbasis etnomatematika melayu riau sebagai penguatan keterampilan guru membuat buku cerita yang dapat meningkatkan literasi dan numerasi berjalan dengan lancar. Program pengabdian yang telah dilaksanakan dapat menjadi penguatan keterampilan para guru dalam menulis cerita yang dapat meningkatkan literasi dan numerasi bagi siswa sekolah dasar. Walaupun guru masih terkendala dalam memvisualisasikan cerita yang ditulis ke dalam gambar, namun hal ini bisa diatasi dengan mevisualisasi cerita ke dalam gambar dilakukan oleh tim pengabdian. Guru juga sangat antusias dan termotivasi dalam menulis dan membuat buku cerita bergambar dengan mengangkat tema budaya melayu pacu jalur ini, karena hal ini dapat menjadi inovasi dalam mengimplementasikan budaya daerah ke dalam mata pelajaran, terutama bagi siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashri, Dewi. N., & Pujiastuti, Heni. (2021). Literasi pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 8(2). <https://doi.org/10.26714/jkpm.8.2.2021.1-7>
- Darwanto., Khasanah, Mara'tun., Putri, Anggi. M. . (2020). Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah: Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital Dan Disrupsi. *Jurnal Eksponen*, 11(2). 1052, 22287.
- Julianto, I. N. L., Cahyadi, I. W. A. E. C., & Artawan, C. A. (2019). Interaktivitas Warna Sebagai Rangsang Visual Pada Ruang Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas 1 – 3 Di Kota Denpasar. *Seminar Nasional Sandyakala*, 56–64. <https://eproceeding.isi-dps.ac.id/index.php/sandyakala/article/download/39/33/>
- Kholil, M., & Safianti, O. (2019). Efektivitas Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Materi Barisan dan Deret. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 89–98. <https://doi.org/10.31537/laplace.v2i2.246>
- Oktaviani, Cici., Alim, Jesi. A., Antosa, Zariul., Hermita, Neni. (2022). Pengembangan

- Audible Books Berbasis Etnomatematika Sebagai Media Literasi Untuk Siswa Di Sekolah Dasar. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3). 2464-2478. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5355>
- OECD. (2019). PISA 2018. *Insights and Interpretations*. Paris: OECD Publishing.
- Putra, Z. H., Witri, G., Syahrilfuddin. (2020). *Matematika dan Budaya Melayu Dalam Buku Bergambar Matematika Berjudul Gelang Comel Buatan Kite*. Jurnal Mutiara Pendidikan. 5(1). <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v5i1.1120>
- Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2019). *Peran tenaga pendidik dalam memberikan pembelajaran yang bermakna dengan menggunakan pendekatan etnomatematika*. 2(1).
- Saputra, M. D., Joyoatmojo, S., & Wardani, D. K. (2018). *The Assessment of Critical-Thinking-Skill Tests for Accounting Students of Vocational High Schools*. 85–96.
- Teguh, M. (2013). *Gerakan literasi sekolah dasar*. Prosiding Seminar Nasional. 18–26.
- Wardani, Setia; Endahati, N. (2019). Animasi Media Pembelajaran Bermuatan Kearifan Lokal. *Seri Prosiding Seminar Nasional Dinamika Informatika Universitas PGRI Yogyakarta*, 68–73.